

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>1</sup>

Dalam rangka membentuk manusia yang seutuhnya, maka pemerintah sangat berupaya keras untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut. Salah satu langkah yang mereka tempuh adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini. Pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu tujuan pendidikan Indonesia diarahkan pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sehingga orangtua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanyalah tanggung jawab sekolah. Lingkungan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Dan lingkungan keluarga itulah orangtua selaku subjek pendidikan melakukan pembinaan kepada anak-anaknya dengan memberikan didikan, bimbingan, dan pengawasan kepada anak-anaknya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap berlanjutnya pendidikan seorang anak adalah sejauh mana orangtua berperan serta dalam kelangsungan pendidikan itu sendiri, khususnya pendidikan anak mereka. Perkembangan pendidikan tidak terlepas dengan aktivitas atau usaha-usaha pendidikan yang dilakukan orangtua. Bagaimana aktivitas, kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam upaya melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yakni mendidik anak. Inilah yang nantinya akan ikut memacu berkembang tidaknya pendidikan khususnya pendidikan ibadah bagi anak dalam keluarga.

Pendidikan di masa anak-anak merupakan dasar pembentukan pribadi muslim, untuk itu penanaman agama dan karakter akan dimulai sejak usia anak-anak, sehingga sudah seharusnya orangtua memperhatikan masalah ini dengan perhatian yang maksimal. Anak adalah salah satu anugrah paling berharga dari Allah Swt, sehingga titipan sekaligus amanah dari-Nya. Orangtua berkewajiban

untuk mendidik, menjaga, dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang ia miliki.

Ibadah secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada sang khaliq. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridhaanNya dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.<sup>2</sup>

Ibadah merupakan perbuatan yang diridhai Allah Swt. dan perbuatan tersebut menyatakan bukti akan kepatuhan seorang hamba kepada Tuhannya, salah satunya dengan melaksanakan shalat lima waktu dan puasa di bulan Ramadhan. Ketaatan seorang anak dalam beribadah biasanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan peran orangtuanya seperti halnya didikan, bimbingan, serta pengawasan yang diberikan oleh orangtua kepada anak.

Namun, kenyataan yang terjadi pada masyarakat selaku orangtua sekarang ialah tampaknya kurangnya didikan, bimbingan, dan pengawasan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya. Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya pengetahuan orangtua terhadap ilmu agama, atau karena orangtuanya terfokus pada bagaimana cara untuk menghidupi anggota keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan ketentuan yang bersifat mendidik, membimbing, serta mengawasi nampaknya sangat minim dilakukan.

---

<sup>2</sup> Syahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), h. 1.

Mendidik anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orangtua, karena perintah mengenai hal tersebut datang dari Allah Swt, sebagaimana Firman-Nya dalam Al-quran, at-Tahrim:6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Menurut Sayyid Sabiq yang dimaksudkan memelihara dari api neraka ialah dengan jalan memberikan pelajaran dan pendidikan yang baik, membiasakan mereka berkelakuan yang membawa manfaat keuntungan dunia akhirat.<sup>3</sup>

Dalil di atas merupakan bukti yang tidak dapat disangkal lagi bahwa pendidikan anak yang baik adalah kewajiban paling utama bagi orangtua.

Salah satu tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah mendidik agamanya. Dan salah satu pendidikan agama yang terpenting yang harus diupayakan orang tua pada anak adalah pendidikan ibadah khususnya ibadah shalat dan puasa.

Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerakan serta perbuatan sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya. Karena itu, ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka meniru orang tuanya, kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 35.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. 2, (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 61.

Rata-rata anak pertama kali mendapatkan pendidikan ibadah shalat dan puasa dilingkungan keluarga berbeda dengan pendidikan ibadah lain seperti zakat dan haji, rata-rata anak pertama kali mendapatkannya di lingkungan sekolah.

Melihat kenyataan tersebut di atas, maka akan terlihat betapa pentingnya upaya orangtua dalam pendidikan ibadah pada anak-anak mereka, khususnya shalat dan puasa. Hal ini menjadi tanggung jawab orangtua, dan harus dilaksanakan dengan baik agar kelak anak-anaknya terbiasa melakukan shalat dan puasa.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Bingkulu Rt 08/Rw 03 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam hal aktivitas pendidikan ibadah bagi anak di kalangan keluarga. Di antaranya adalah masih ada ditemukan anak-anak yang tidak berpuasa pada saat bulan Ramadhan dan sepiunya masjid/mushola pada saat waktu shalat, bahkan di antaranya orangtua melarang anak untuk shalat di mesjid dengan alasan akan mengganggu ketertiban shalat di mesjid.

Untuk memecahkan masalah tersebut, sebagai orangtua hendaknya melaksanakan tanggung jawabnya dalam mendidik, membimbing, serta mengawasi anak-anaknya secara penuh, tidak hanya menyerahkan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah dan memperhatikan lingkungan pergaulan anak. Karena tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orangtua. Kewajiban tersebut nantinya akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Hal-hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai pendidikan ibadah khususnya shalat dan puasa yang diberikan orangtua di Desa Bingkulu Rt 08/ Rw 03 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut yang dimuat dalam judul skripsi **Aktivitas Pendidikan Ibadah Bagi Anak di Kalangan Keluarga Desa Bingkulu Rt 08/ Rw 03 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul diatas dengan memberikan istilah yaitu aktivitas, pendidikan ibadah, anak dan keluarga.

### **1. Aktivitas**

Menurut KBBI aktivitas adalah keaktifan atau kegiatan. Aktivitas atau kegiatan yang dimaksud peneliti di sini adalah suatu pandangan, bimbingan, kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidik ibadah anak.

### **2. Pendidikan Ibadah**

Pendidikan ibadah adalah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing rohani dan jasmani seseorang menurut ajaran Islam. Pendidikan ibadah yang dimaksud peneliti di sini adalah pendidikan ibadah shalat dan puasa.

### 3. Anak

Anak yang dimaksud peneliti di sini adalah anak kandung dari orangtuanya yaitu yang berusia 7-12 tahun (usia anak SD).

### 4. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Yang dimaksud keluarga oleh peneliti di sini adalah keluarga yang memiliki anak usia 7-12 tahun di desa Bingkulu Rt 08/Rw 03 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.

## **C. Fokus Penelitian**

1. Aktivitas pendidikan ibadah bagi anak di kalangan keluarga Desa Bingkulu Rt 08/ Rw 03 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.
2. Faktor pendukung dan penghambat aktivitas pendidikan ibadah bagi anak di kalangan keluarga Desa Bingkulu Rt 08/ Rw 03 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan aktivitas pendidikan ibadah bagi anak di kalangan keluarga Desa Bingkulu Rt 08/ Rw 03 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.

2. Mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat aktivitas pendidikan ibadah bagi anak di kalangan keluarga Desa Bingkulu Rt 08/ Rw 03 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti dalam memilih judul di atas yaitu:

1. Mengingat betapa pentingnya pendidikan ibadah dalam kehidupan sehari-hari khususnya ibadah shalat dan puasa, karena rata-rata anak mendapatkan awal pendidikan shalat dan puasa di lingkungan keluarga. Selain itu supaya nantinya dapat membekali dirinya dalam menempuh hidup dalam kehidupannya dan menjadikan dirinya sebagai pribadi-pribadi muslim yang taat dan takwa ke pada Allah Swt.
2. Belum ada yang meneliti permasalahan yang berlokasi ditempat ini, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan dapat dikembangkan untuk masa yang akan datang.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

##### **1. Kegunaan teoritis**

- a. Memberikan masukan dalam aspek teori (keilmuan), yaitu bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan informal terutama dalam pendidikan ibadah shalat dan puasa bagi anak di lingkungan keluarga.

- b. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi masyarakat khususnya orangtua dalam aktivitas pendidikan ibadah bagi anak. Sehingga diharapkan akan timbul kesadaran dan tanggung jawab yang besar bagi setiap orangtua terhadap meningkatkan pendidikan anak dalam beribadah khususnya ibadah shalat dan puasa.

## **2. Kegunaan praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.

## **G. Penelitian Terdahulu**

1. Muhammad Habibi, 2016, *Peran orang tua dalam penanaman Fiqih ibadah pada anak (Studi kasus terhadap pedagang di pasar Sentra Antasari Banjarmasin).*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran orangtua dalam penanaman fiqih ibadah anak (studi kasus pedagang Pasar Sentra Antasari Banjarmasin) pada keluarga sudah terlaksana dengan baik namun ada keluarga yang masih kurang terlaksana, hal ini dikarenakan kesibukan pekerja dan faktor waktu yang tersedia bagi orangtua dan anak.

2. Diah Ayu Kartika Wening, 2017, *Peran ibu rumah tangga dalam pengamalan ibadah shalat anak (Studi kasus istri buruh tambang batubara di Desa Sungai Cuka) Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran ibu di Desa Sungai Cuka dalam pengamalan ibadah shalat terhadap anak usia 7-10 tahun sudah bagus. Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu latar belakang pendidikan orangtua, waktu dan kesempatan berkumpul dengan keluarga relatif sedikit, lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung. Walaupun ada beberapa orangtua yang sibuk, mereka masih menyempatkan untuk mengajarkan pendidikan terutama pengamalan ibadah shalat dan memasukkan anaknya ke TPA yang berada di dekat rumah. Kepada orangtua seharusnya memberi keteladanan yang baik agar selalu dicontoh terutama pengamalan ibadah shalat.

3. Mawardah, 2018, *Peranan orang tua terhadap pendidikan keagamaan anak di rumah tangga petani di Desa Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua terhadap pendidikan keagamaan anak di rumah tangga petani di Desa Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala terlaksana dalam kategori cukup terlaksana. Faktor yang mendukung peranan orangtua meningkatkan pendidikan dan disiplin shalat pada anak usia 7-12 tahun adalah lingkungan, pendidikan orangtua, dan ekonomi keluarga

sedangkan faktor yang kurang mendukung adalah banyaknya jumlah anggota keluarga, kurangnya pengalaman keagamaan orangtua dan sulitnya ekonomi keluarga, sedangkan faktor suku sama sekali tidak ada pengaruhnya apa-apa dalam penelitian ini.

Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah kalau penelitian terdahulu itu lebih kepada bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan keagamaan secara umum dan ada juga yang hanya khusus kepada pendidikan ibadah shalat saja. Sedangkan penelitian yang peneliti sekarang lakukan adalah bagaimana aktivitas masyarakat selaku orang tua dalam memberikan pendidikan ibadah. Pendidikan ibadah yang peneliti maksud disini pendidikan ibadah shalat dan puasa. Dalam aktivitas orang tua dalam mendidik anak itu sudah mencakup keseluruhan bagaimana peran orang, pandangan orang tua dan bagaimana bentuk-bentuk pendidikan yang diberikan oleh orangtua dalam mendidik anak, selain itu subjek dan objeknya juga berbeda.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman isi penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang aktivitas pendidikan bagi anak dalam keluarga, pelaksanaan pendidikan ibadah (shalat dan puasa) bagi anak,

bentuk-bentuk bimbingan pendidikan ibadah shalat dan puasa, faktor pendukung dan penghambat aktivitas pendidikan ibadah bagi anak.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosuder penelitian.

BAB VI Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.